



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**IMPLIKASI DZIKIR BERSAMA
DALAM MENINGKATKAN SILATURAHMI BERTETANGGA
MASYARAKAT DESA SINGAKERTA BLOK SIDOMULYA RW. 03
KECAMATAN KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU**
(Studi di Majelis Dzikir dan Ta'lim Al-Falaqiyah Desa Singakerta RW. 03
Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

ARIEF RAHMAN HASYIM
NIM. 14111120108

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**



ABSTRAK

ARIEF RAHMAN HASYIM
NIM : 1411120108
Implikasi Dzikir Bersama dalam Meningkatkan Silaturahmi Bertetangga Masyarakat Desa Singakerta Blok Sidomulya RW 03 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu (Studi di Majelis Dzikir dan Ta'lim Al-Falaqiyah Desa Singakerta RW 03 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu)

Hubungan bertetangga yang baik di masyarakat sangatlah penting bagi kelangsungan hidup beragama dan bermasyarakat namun seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi nilai-nilai persatuan semakin menurun akibatnya munculah sifat-sifat egois dan individualistis. Menurut pengamatan penulis hal itu pun terjadi pada masyarakat desa Singakerta blok. Sidomulya RW. 03 kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauhmana implikasi dzikir bersama di majelis dzikir dan ta'lim al-Falaqiyah dalam meningkatkan silaturahmi bertetangga di masyarakat desa Singakerta Blok Sidomulya RW. 03 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Dzikir adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, terlebih dilakukan secara bersamaan dan rutin maka akan menimbulkan efek yang baik bagi pelakunya, dengan keadaan rohani yang baik tersebutlah maka muncullah kesadaran untuk bekerjasama dan bersilaturahmi dimasyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara terpimpin dan observasi partisipan yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan majelis dzikir dan ta'lim tersebut. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan majelis dzikir Al-Falaqiyah dilaksanakan empat kali dalam sebulan yaitu pada setiap malam senin, waktu pelaksanaan setelah isya sekitar pukul 20.00 wib s/d selesai, adapun bacaan dzikirnya adalah dengan membaca basmalah dan al-Fatihah, kemudian di lanjutkan dengan Hadarah Atau kirim doa arwah, kemudian membaca tahlil, surat al- ikhlas 1000 kali di bagi anggota yang hadir, lalu sholawat 100 kali, lalu di akhiri doa). Anggota majelis dzikir al-Falaqiyah merasakan kenyamanan dalam hati dan hidup mereka, kelapangan dan meningkatkan kesabaran dan meningkatkan kegiatan keagamaan lainnya. Implikasi majelis dzikir dan ta'lim Al-Falaqiyah adalah meningkatkan hubungan kekeluargaan para anggota majelis dzikir, timbulnya saling menghargai dan saling menghormati antar tetangga dan meningkatkan keikut sertaan warga dalam berbagai kegiatan masyarakat dan gotongroyong serta mereka dapat mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat yang timbul dimasyarakat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"Implikasi Dzikir Bersama dalam Meningkatkan Silaturahmi Bertetangga Masyarakat Desa Singakerta Blok Sidomulya RW. 03 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu (Studi di Majelis Dzikir dan Ta'lim Al-Falaqiyah Desa Singakerta RW. 03 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu)".** Oleh: **Arief Rahman Hasyim, NIM : 14111120108,** telah dimunaqosyahkan pada hari Jum'at, 26 Juni 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan, Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>01-07-2015</u>	
Sekretaris Jurusan, Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>02-07-2015</u>	
Penguji I, Dr. H. Sukhmi, M.Pd NIP. 19610817 198703 1 004	<u>01-07-2015</u>	
Penguji II, Ahmad Ripa'i, M.Pd NIP. 19731105 200801 1 008	<u>01-07-2015</u>	
Pembimbing I, Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>02-07-2015</u>	
Pembimbing II, Drs. Nurwahdan, M.Pd NIP. 19590603 198603 1 018	<u>02-07-2015</u>	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Dr. Iman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Kegunaan penelitian	6
E. Kerangka pemikiran	7
F. Langkah-langkah penelitian	9
BAB II: TEORI TENTANG DZIKIR BERSAMA DALAM MENINGKATKAN SILATURAHMI DI MASAYARAKAT	
A. Dzikir Bersama	
1. Pengertian dzikir bersama	15
2. Sejarah munculnya dzikir bersama	17
3. Dasar hukum dzikir	18
4. Tujuan dzikir	19
5. Tingkatan Dzikir	20
6. Bentuk- bentuk dzikir.....	21
7. Keutamaan dan manfaat dzikir bersama	23
B. Silaturahmi di Masyarakat	
1. Pengertian Silaturahmi di masyarakat.....	24
2. Faktor penyebab silaturahmi di masyarakat.....	26
3. Indikator silaturahmi bertetangga yang baik	27
4. Bentuk dan jenis perilaku sosial.....	27
5. Manfaat silaturahmi.....	29
C. Dzikir Bersama dan Implikasinya Terhadap Silaturahmi Bertetangga.....	29



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

BAB III: KONDISI OBJEKTIF MAJELIS DZIKIR DAN TA'LIM AL-FALAQIYAH

A. Kondisi obyektif dan letak geografis majelis dzikir dan ta'lim Al – Falaqiyah.....	30
B. Sejarah majelis dzikir dan ta'lim Al – Falaqiyah.....	32
C. Struktur organisasi dan daftar nama anggota majelis dzikir dan ta'lim Al – Falaqiyah.....	34

BAB IV ALALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan dan bacaan dzikir bersama di majelis dzikir dan ta'lim Al – Falaqiyah	38
B. Tanggapan masyarakat yang telah megikuti majelis dzikir dan ta'lim al-Falaqiyah	54
C. Implikasi dzikir bersama majelis dzikir dan talim Al-Falaqiyah dalam meningkatkan silaturahmi bertetangga masyarakat	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bertetangga merupakan bagian kehidupan manusia yang hampir tidak bisa ditolak. Sebab manusia memang tidak semata-mata makhluk individu, tapi juga merupakan makhluk sosial. Faktanya, seseorang memang tidak bisa hidup sendirian. Mereka satu sama lain harus selalu bermitra dalam mencapai kebaikan bersama.

Dunia yang semakin modern semakin meninggalkan kebiasaan hidup bertetangga. Kehidupan bertetangga sebenarnya masih bisa ditemui di banyak pedesaan, contohnya, masih ada kegiatan gotong royong maupun kegiatan siskamling (sistem keamanan lingkungan) dan kegiatan lainnya dapat mempererat hubungan atau interaksi dengan tetangga atau lingkungan dekat rumah. Sebagai makhluk sosial, setiap orang tidak akan pernah hidup dengan dirinya sendiri, melainkan bergantung pada orang lain yang ada di sekitarnya. Seseorang akan selalu butuh dengan yang lain, tidak hanya untuk saling bantu dan tolong menolong, tapi juga untuk membangun komunitas sosial yang saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada kehidupan zaman sekarang kehidupan bertetangga tidak sama dengan kehidupan bertetangga pada zaman dahulu, terlihat pada fenomena-fenomena yang ada di masyarakat tentang kerenggangan hubungan bertetangga dalam kehidupan sehari - hari.

Silaturahmi dapat diartikan sebagai sebuah kelekatan antar anggota kelompok atau komunitas. Hubungan sosial yang melemah dapat dilihat diantara lain, karena kian mengecilnya ruang untuk saling menyapa, saling berbagi, dan membuka diri dengan sesama. Ruang-ruang itu mengecil oleh persaingan dan pola kerja, prosedur resmi, hedonisme, sikap ortodoks, serta kian canggihnya alat telekomunikasi yang membuat manusia merasa jauh meski dekat dan tidak adanya kedekatan antar sesama membuat seseorang merasa dirinya tidak di terima dan tidak diakui sebagai bagian dari suatu komunitas.

Karena itulah ada hal hal yang dapat dilakukan untuk membangun kekerabatan yang dekat dan kekeluargaan yang baik di masyarakat salah satunya adalah dengan berdzikir bersama di sebuah tempat sebagai sarana untuk memperkenalkan diri dan berjomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain.

As-Shiddieqy menyatakan bahwa dzikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih, membaca tahlil, membaca tahmid, membaca basmallah, membaca Al-Qur'an dan membaca doa-doa yang matsyur yaitu doa yang diterima dari Nabi Muhammad SAW. Hasan Al-Banna seorang tokoh Ikhwanul Muslimin menyatakan bahwa semua apa saja yang mendekatkan diri kepada Tuhan dan semua ingatan yang menjadikan diri kita dekat dengan Tuhan adalah dzikir. Implikasi adanya dzikir yang demikian meliputi mengingat, memperhatikan, dan merasa dirinya senantiasa diawasi oleh Tuhan bahkan berpengaruh luas terhadap jiwa dan kesadaran yang kemudian diaktualisasikan pada pola pemikiran dan tingkah laku. (Shiddieqy, 1993: 36).

Dzikir berjamaah (zikir bersama) terdiri dari dua kata berikut penjelasan mengenai masing-masing kedua kata tersebut. Kata dzikir dari segi bahasa berasal dari kata “*dzakara-yadzkurudzikran*” yang berarti menyebut, mengingat dan memberi nasihat. (Khumaisy, 2014 : 26)

Al Qamusul muhieth 507 dan Lisanul Arab Oleh Ibnu Manzur V/48 dalam buku Muhammad bin Abdurrahman bin Khumais mengungkapkan Adz-Dzikru berarti sesuatu yang mengalir melalui lisan. Dan terkadang diartikan dengan menyimpan sesuatu. (Khumaisy, 2014 : 26)

Ahli dzikir (orang-orang yang melanggengkan dzikir) mayoritas adalah orang-orang yang menggeluti dunia thariqah sebab di dalam thariqah ini memang selalu disadarkan untuk senantiasa *mulazamah fi al-dzikir*, yaitu terus menerus berada dalam dzikir atau melanggengkan dzikirnya dan ingat kepada Allah. Thariqah merupakan jalan, petunjuk dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan Nabi, dikerjakan para sahabat dan tabi'in, turun-temurun





sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai berantai. (Syamsun Ni'am, 2011 :84).

Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah(dengan menyebutnama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.” (Q.S. Al-Ahzab : 41)P21

Di Indonesia, ada banyak sekali aliran thariqah yang berkembang, antara lain Thariqah Qadiriyyah, Naqsabandiyah, Syathoriyyah, Syadziliyyah, dan banyak lagi Salah satunya adalah majelis dzikir dan ta'lim al-Falaqiyah blok Sidomulya desa Singakerta kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.

Majelis dzikir dan ta'lim al-Falaqiyah adalah salah satu majelis dzikir yang mengadakan suatu perkumpulan yang di dalam nya terdapat media atau sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki hubungan masyarakat. Dengan mengadakan dzikir dan doa bersama serta bimbingan – bimbingan yang mengarah pada kegiata yang positif agar berangsungnya masyarakat yang religius dan sosialis. Majelis ta'lim juga dapat di fungsikan sebagai momen untuk bersilaturahmi antar sesama warga agar terjalin komunikasi sosial yang sangat erat.

Majelis dzikir dan ta'lim ini mengadakan kegiatan rutin dzikir bersama, sebagai usaha mepererat hubungan tali silaturahmi antara sesama warga dan mepererat hubungan sosial masyarakat sidomulya dalam bentuk bergotong royong, saling membantu dan saling menghargai antar warga sehingga tercipta masyarakat yang harmonis demi tercapainya kehidupan masyarakat yang berkepribadian muslim serta masyarakat yang solid dan kuat. Melalui majelis ini masyarakat dapat bekerjasama dan bergotong royong dengan anggota masyarakat

(keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai sebuah tujuan yang mereka inginkan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi atau yang biasa disebut modernisasi berdampak positif bagi kehidupan, seperti diperolehnya kemudahan–kemudahan dalam menjalankan aktifitas, kemudahan berkomunikasi dan lain sebagainya.

Namun ternyata kemajuan-kemajuan itu telah melahirkan dampak yang kurang menguntungkan bagi keberlangsungan hidup masyarakat, yaitu dengan munculnya problema dan masalah-maslah yang semakin kompleks, baik yang bersifat personal maupun sosial. Gaya hidup yang terlalu berorientasi pada kemajuan material (Pemenuhan kebutuhan fisik- biologis) dan individualistis, berdampak kepada kemiskinan rohaniah dan menghalalkan berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu demi menguntungkan dirinya dan kelompoknya. Keadaan ini ternyata menjadikan adanya masalah – masalah pribadi dan sosial yang terekspresikan kedalam suasana psikologis yang kurang nyaman, seperti: Perasaan bertetangga merupakan bagian kehidupan manusia yang hampir tidak bisa ditolak. Sebab manusia memang tidak semata-mata makhluk individu, tapi juga merupakan makhluk sosial. Faktanya, seseorang memang tidak bisa hidup sendirian. Mereka satu sama lain harus selalu bermitra dalam mencapai kebaikan bersamaan cemas, stres, iri, mementingkan pribadi serta terjadinya penyimpangan moral dan sistem nilai.

Seharusnya umat islam dapat mengantisipasi dampak negatif dari modernisasi maupun keadaan yang lainm dan bisa mendekati diri kepada Allah namun masih saja muncul berbagai macam problem sosial dan personal yang cukup kompleks dan serius dimasyarakat blok sidomulya desa singakerta di desa tersebut seperti: Ketegangan fisk dan psikis, kehidupan yang serba rumit karena himpitan ekonomi (kemiskinan), kekhawatiran atau kecemasan masa depan, makin tidak manusiawinya hubungan antara individu (sering bertengkar), rasa terasing dari anggota keluarga dan anggota masyarakat lainnya (iri), renggangnya



hubungan kekeluargaan dan silaturahmi, serta terjadinya penyimpangan moral, sistem nilai dan hilangnya identitas diri.

Hal diatas sesuai dengan wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Singakerta Blok Sidomulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu:

Subyek A : “Terkadang saya merasa heran, mengapa ada yang mendapat kartu BLT padahal mereka masih muda, tapi saya yang tua tidak mendapatkan, pasti ada yang main di belakang nya”.

Subyek B: “Masyarakat disini kurang kompak, masa ada kegiatan kerja bakti orang itu-itu terus yang kerja, padahal mereka tau ada kerja bakti, terus juga masyarakat disini kaya tidak peduli dengan lingkungannya”

Subjek C : “ Masyarakat disini tuh susah kalo untuk bekerja sama, tiap kadang suka berantem, padahal sama saudara, gimana mau kompak. Ada ajah ya yang bikin masalah, ada juga yang masa bodo dengan keadaan tetanggalah ya begini lah keadaannya”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan ada masyarakat Desa Singakerta blok Sidomulya RW. 03 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu yang belum menyadari akan pentingnya bersilaturahmi dan persatuan umat, padahal persatuan dan kesatuan itu penting dalam kehidupan umat islam, lebih jauh lagi untuk menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat luas.

Dengan fakta dan realitas yang terungkap tentang berbagai masalah di masyarakat desa Singakerta blok Sidomulya RW. 03 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu di atas maka penulis kali ini akan mengadakan penelitian di Blok Sidomulya, Desa Singakerta RW. 03 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu tepatnya di majelis dzikir dan ta’lim Al-Falaqiyah dengan judul skripsi: **“Implikasi dzikir bersama dalam meningkatkan silaturahmi bertetangga masyarakat Desa Singakerta Blok Sidomulya RW. 03 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu” (Studi di majelis dzikir dan ta’lim Al-Falaqiyah Desa Singakerta Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu)**.



B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang di atas rumusan masalahnya ialah :

1. Bagaimana melaksanakan dzikir dan bentuk dzikir bersama di majelis dzikir dan ta'lim Al-Falaqiyah ?
2. Bagaimana tanggapan anggota majelis dzikir dan ta'lim Al-Falaqiyah setelah mengikuti majelis dzikir dan ta'lim Al-Falaqiyah?
3. Bagaimana implikasi dzikir bersama majelis dzikir Al-Falaqiyah dalam meningkatkan silaturahmi bertetangga masyarakat Desa Singakerta Blok Sidomulya RW. 03 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan penelitian.

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwasanya penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pelaksanaan dzikir dan bentuk dzikir bersama di majelis dzikir dan ta'lim Al-Falaqiyah.
2. Untuk mengetahui tanggapan anggota majelis dzikir dan ta'lim Al-Falaqiyah setelah mengikuti majelis dzikir dan ta'lim Al-Falaqiyah?
3. Mengetahui implikasi dzikir bersama majelis dzikir Al-Falaqiyah dalam meningkatkan silaturahmi bertetangga masyarakat Desa Singakerta Blok Sidomulya RW 03 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

D. Kegunaan penelitian.

Berdasarkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka penelitian ini memiliki kegunaan diantaranya :

1. Secara teoritis, penelitian ini kelak diharapkan bisa menjadi sebuah hasil pemikiran dan dijadikan sebuah acuan keilmuan bagi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengetahui implikasi dari pelaksanaan dzikir bersama di majelis dzikir Al-Falaqiyah dalam



upaya meningkatkan silaturahmi bertetangga masyarakat Desa Singakerta Blok Sidomulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

E. Kerangka Pemikiran.

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Dalam kepustakaan ilmu-ilmu sosial dikenal tiga bentuk masyarakat, yaitu: 1). Masyarakat homogen; 2). Masyarakat majemuk; 3). Masyarakat heterogen.(Jalaludin, 2009 : 322).

Dalam perkembangannya masyarakat memerlukan adanya agama sebagai pedoman hidup, maka dari itu agama sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Kehidupan beragama seseorang berpengaruh pada berhasil atau tidaknya seseorang tersebut melakukan aktifitas-aktifitas keagamaannya.

Salah satu aktifitas ibadah yang penting bagi umat islam adalah berdzikir, yakni mengingat maupun menyebut nama Allah secara terus-menerus maupun seara berkala.

As-Sayyid bin Abdul Maqshud bin Abdurrahim sebagaimana dikutip oleh Abu Firdaus al-Hawani dan Sriharini, menjelaskan bahwa dzikir kepada Allah dapat menegakkan dan membersihkan hati. Dzikir dapat membersihkan hati, sebagaimana yang dijelaskan Ibnul Qayyim Al-Jauziyah bahwa hati itu dapat berkarat sebagaimana besi dan perak. Cara membersihkannya adalah dengan berdzikir kepada Allah. Dengan dzikir, hati akan berbinar bagaikan cermin yang putih. Apabila ia lalai maka hati kembali berkarat. Jika ia berdzikir maka teranglah ia. Berkaratnya hati itu karena dua perkara yaitu kelalaian dan dosa. Cara membersihkannya juga dengan dua cara yaitu istighfar (bertaubat) dan berdzikir. (Al-Hawani dan Sriharini, 2002 :132-134)

Suhaimi dalam bukunya mengungkapkan dzikir merupakan suatu perbuatan mengingat, menyebut, mengerti, menjaga dalam bentuk ucapan-ucapan lisan, gerakan hati atau gerakan anggota badan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan do'a dengan cara-cara yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya,



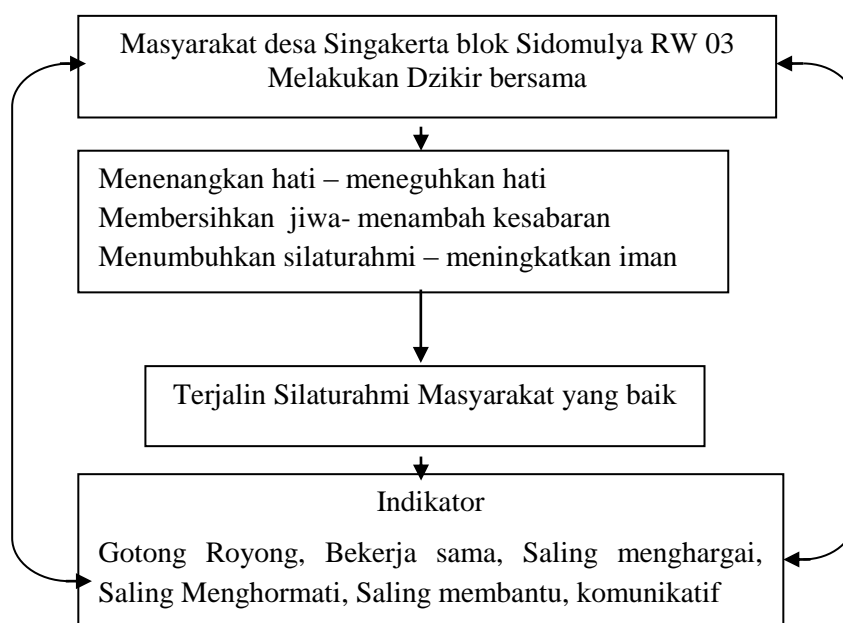
untuk memperoleh ketentraman batin, atau mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah, dan agar memperoleh keselamatan serta terhindar dari siksa Allah (Suhaimie, 2005: 3).

Dzikir merupakan upaya dalam menggapai membuat ridha Allah dan mengusir syaitan, mengembangkan kebajikan dan meningkatkan derajat, melapangkan dada dan meluaskan kubur, menjaga waktu dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, membantu bersifat tabah, menjaga diri dari perasaan cemas, membuat wajah kelihatan berseri dan berwibawa pada hari kiamat kelak (Al Qoarni, 1995).

Sedangkan menurut Hasbi As-Shiddieqy, dzikir adalah upaya : 1) mewujudkan tanda baik sangka kepada Allah dengan amal shaleh, 2) mendapatkan rahmat dan inayah Allah, 3) memperoleh sebutan dari Allah dihadapan hamba-hamba yang pilihan, 4) membimbing hati dengan mengingat dan menyebut-Nya, 5) melepaskan diri dari azab, 6) memelihara diri dari was-was dan membentengi diri dari maksiat, 7) mendatangkan kebahagiaan dunia akhirat, 8) mempunyai derajat yang tinggi di hadapan Allah, 9) mendatangkan nur kepada hati dan menghilangkan keruhan jiwa, 10) menghasilkan tegaknya bangunan iman dan islam, 11) menjadikan berbahagia orang yang turut duduk bersama orang yang berdzikir, walaupun orang yang turut duduk itu adalah orang yang sedang tidak berbahagia, 12) mendatangkan ridho dari Allah.(As-Shiddiqy, 1993 :50).

Dengan demikian peneliti berfikir bahwa dzikir sangat penting untuk kehidupan seseorang. Ketika seseorang yang sering berzikir atau mengingat Allah maka kondisi psikisnya baik, dengan kondisi psikis yang baik tersebut maka hubungan dengan sesama manusiapun jauh lebih baik terutama untuk mengurangi dampak negatif probem-problem kehidupan dan mempererat tali silaturahmi bertetangga. Hal diatas dapat dijelaskan dalam bagan berikut :





G. Langkah-langkah penelitian.

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan. (Sugiono, 2013:3)

1. Jenis penelitian

Penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiono, 2010 :15).

Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang yang memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul



diklasifikasikan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah data lengkap, kemudian dibuat kesimpulan. (Suharsimi, 2010 : 3)

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan psikologi kepribadian, maksudnya adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang tercermin dalam perilaku dan kepribadian seseorang.

Pendekatan ini mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan seseorang. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui implikasi dzikir yang telah dirasakan oleh anggota majelis dzikir dan ta'lim Al-Falaqiyah terhadap perilaku kesehariannya yang berhubungan dengan silaturahmi bertetangganya di masyarakat.

3. Metode penentuan subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota majelis dzikir dan ta'lim Al-Falaqiyah yang berjumlah 30 orang untuk dijadikan sumber data dan sampel. Sumber data dan sampel penelitian teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi ialah merupakan langkah awal sebelum penulis lebih jauh lagi dalam mengamati objek yang tengah ditelitinya. Observasi dilakukan dengan cara penulis masuk secara langsung kedalam objek yang ditelitinya. (Sugiono :2010 ; 203).

Sedangkan menurut Nana sujana dan Ibrahim, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. (Nana Sudjana 1989 :84).

Jenis observasi yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi *partisipatif*, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang sedang diamati





atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. (Sugiono :2010 ; 310).

Dalam hal ini, penulis juga ikut melakukan dzikir bersama sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum majelis dzikir dan ta'lim Al-Falaqiyah, mengamati dan merasakan secara langsung prosesi dzikir bersama, serta mengamati perilaku keseharian pengikutnya.

b. Wawancara.

Wawancara ialah suatu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara ini digunakan sebagai media untuk mengetahui secara langsung keadaan objek yang tengah di teliti. Metode ini dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan setelah penulis melakukan observasi. (Sugiono, 2010: 194)

Sedangkan Wawancara menurut laxy J. malong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). (Lexy J. Moleong, 2002 : 135).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka (*overt*) dan bebas terpimpin. Wawancara terbuka artinya subjek penelitian tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara tersebut. (Lexy J. Moleong, 2002 : 135). Sedangkan wawancara bebas terpimpin yaitu model wawancara dengan mempersiapkan daftar terlebih dahulu kepada informan (*interview guide*), namun cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas (Dudung Abdurrahman, 2003:63) Dalam sumber lain, wawancara ini disebut dengan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *indepth* interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari :

1. Kiayi dan pengurus dan ketua majelis dzikir mengenai latar belakang dan seluk beluk majelis dzikir dan ta'lim, pelaksanaan serta pendidikan dzikir , implikasi dzikir bersama dalam pemererat tali silaturahmi bertetangga serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dzikir bersama di majelis dzikir dan ta'lim Al-Falaqiyah.

2. Beberapa pengikut majelis dzikir Al-Falaqiyah tentang pengalamannya selama melaksanakan dzikir serta perubahan kepribadian yang dirasakan setelah mengikuti dzikir di majelis dzikir Al-Falaqiyah.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi ialah suatu bentuk secara visual gambar. dokumentasi ini di gunakan sebagai bukti bahwasanya, penulis telah melakukan penelitian. Dokumentasi juga bukan hanya dibuktikan secara gambar, namun dibuktikan dengan hasil wawancara dan hasil analisis data yang tepat.(Sugiono 2010: 206). Penelitian dilakukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi. (Sutrisno Hadi, 1982 :158).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana, struktur organisasi kepengurusan, data ustadz dan santri, serta data/dokumen zikir bersama Untuk keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, in-depth interview, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiono, 2010: 330).



5. Metode Analisis Data

Metode ini digunakan untuk menjelaskan data yang telah terkumpul sehingga bisa diambil kesimpulannya. Dalam metode ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu analisis data dengan metode deskriptif (non statistik), dan menggunakan cara berpikir induktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai kejadian umum. (Sutrisno Hadi, 1982: 34) Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan, dikelompokkan, direduksi, diinterpretasikan untuk kemudian disimpulkan. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian data

Dengan penyajian data dari sekumpulan informasi akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang kontribusi dzikir al-Falaqiah dalam meningkatkan silaturahmi di masyarakat desa Singakerta.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini



kemudian diberikan interpretasi yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. (Sugiono, 2010: 244)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan majelis dzikir Al-Falaqiyah dilaksanakan empat kali dalam sebulan yaitu pada setiap malam senin, waktu setelah isya sekitar pukul 20.00 wib s/d selesai, adapun bacaan dzikirnya adalah dengan membaca basmalah dan al-Fatihah, kemudian dilanjutkan dengan membaca hadarah atau kirim doa arwah, kemudian membaca tahlil, surat al- ikhlas 1000 kali di bagi anggota yang hadir(Jika anggota yang hadir pada saat pelaksanaan 20 maka masing-masing membaca 50 kali, lalu sholawat 100 kali, lalu di akhiri doa).
2. Setelah anggota majelis dzikir melaksanakan dzikir di majelis dzikir Al-Falaqiyah, mereka merasakan kenyamanan dalam hati dan hidup mereka, mereka merasa kelapangan dan meningkatya kesabaran, serta kegiatan keagamaan lainnyapun bertambah dan merekapun dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Majelis dzikir Al-Falaqiyah sangat berperan dan berdampak baik bagi kelangsungan silaturahmi bertetangga masyarakat desa Singakerta blok Sidomulya RW 03 kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu yakni ditandai dengan meningkatnya hubungan kekeluargaan para anggota majelis dzikir, timbulnya saling menghargai dan saling menghormati antar tetangga dan meningkatkan keikutsertaan warga dalam berbagai kegiatan masyarakat

dan gotong royong serta mereka dapat mengatasi perbedaan perbedaan pendapat yang timbul di masyarakat.

B. Saran

1. Untuk anggota seyogyanya lebih lebih meningkatkan lagi kegiatan keagamaan dan hubungan silaturahmi dengan tetangganya, terutama lebih intensif mengajak masyarakat lain untuk ikut kedalam majelis dzikir Al-Falaqiyah agar tercipta ukhuah islam yang baik dan tidak ada lagi kesalah fahaman dan pertikaian dimasyarakat. Selain itu juga demi menunjang kegiatan keagamaan yang efektif dan terkondisi dengan baik.
2. Untuk semua pengurus majelis dzikir Al-Falaqiyah seyogyanya selalu giat dan bersemangat menyampaikan dakwah dan memperluas jangkauan jamaah supaya dapat menambah jumlah jamaah majelis dzikir dan ta'lim al-Falaqiyah.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Sentosa, 2003).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Al-Munawir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002).
- Azizy, A. Qodry. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. (Semarang: Aneka Ilmu. Cet. Ke-2, 2002).
- Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Asy Syifa', 2002).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982).
- Hawas, Abdullah, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-Tokohnya*, (Surabaya: Al- Ikhlas)
- Hawani, Aba Firdaus dan Sriharini, *Manajemen Terapi Qalbu*, Yogyakarta: Media Insani, 2002.
- Jalaluddin, Prof, Dr. *Psikologi agama* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2012)
- Khumaisy, Muhammad bin Abdurrahman. *Dzikir bersama bid'ah atau sunnah* (Solo: At-Tibyan, 2014).
- Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya: Bina Ilmu, 1993).
- Ni'am, Syamsun, *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Ibrahim, Rusli. *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani*. (Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga, 2001)
- Shiddieqy, Hasbi, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Suhaimie, M.Y. *Dzikir dan doa, dari Al-Qur'an dan as-sunnah*, (Malang: UM Press, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Supardjo. H.. *Mengatasi Musibah dan Problem Kehidupan dengan Kekuatan Iman*. (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1999).

Syafi'i, Ahmad, *Dzikir Sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1985).

Sukanto, *Nafsiologi; Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi* (Jakarta: Integritas Press, 1985)

Simuh, *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

Syukur , M.Asywadie, *Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979).

Sauputra, A. *Makna dan arti silaturahmi rahim*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2013).

Sodiqin Fakhir H. M, *Dialog Tentang Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah* (Bandung: Orbha Sakti,1985).

Wawancara :

Kyai Anas, Indramayu, 24 April 2015

Bapak Paton, Indramayu, 24 April 2015

Bapak Dulatip, Indramayu, 25 April 2015

Bapak Suriwan, Indramayu, 26 April 2015

Bapak Cawad, Indramayu, 26 April 2015

Bapak Nasuti, Indramayu, 26 April 2015

Bapak Dasto, Indramayu, 26 April 2015

Bapak Arifin, Indramayu, 26 April 2015

Bapak Cawad, Indramayu, 26 April 2015

Bapak Suadi Indramayu, 26 April 2015

Bapak Basri, Indramayu, 26 April 2015

Bapak Sirad, Indramayu, 26 April 2015